

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan ternak untuk dibudidayakan dan mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Kegiatan subsektor peternakan terbagi menjadi ternak besar, yaitu sapi (perah/potong), kerbau, dan kuda, dan ternak kecil yang terdiri dari kambing, domba, dan babi serta ternak unggas (ayam, itik, dan burung puyuh). Kegiatan usaha yang menarik dikaji di subsektor peternakan adalah usaha agribisnis ayam ras pedaging.

Ayam pedaging merupakan jenis ayam yang dipelihara untuk dimanfaatkan dagingnya. Ras ayam pedaging yang termasuk unggul dikenal dengan nama ayam broiler, istilah tersebut biasa dipakai untuk menyebut ayam hasil budidaya teknologi peternakan yang memiliki karakteristik ekonomi dengan ciri khas berupa pertumbuhan yang cepat, sebagai penghasil daging dan konversi pakan rendah, dan siap potong pada usia yang relatif rendah.

Ayam broiler masuk ke Indonesia pada tahun 1960-an, namun baru dikomersilkan pada tahun 1980-an. Semakin berjalannya waktu ayam broiler semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia dengan berbagai kelebihannya, antara lain 5-6 minggu sudah bisa dipanen (Rasyaf, 2011). Ayam broiler merupakan jenis ayam pedaging unggul dan sudah banyak diternak di Indonesia, bahkan tidak sedikit yang menjadikan beternak broiler sebagai mata pencaharian utama dan memang begitu seharusnya. Bisnis ayam broiler merupakan usaha yang berhubungan dengan kegiatan budidaya atau kegiatan mengelola makhluk hidup. Artinya, jika menginginkan hasil yang maksimal dari kegiatan budidaya tersebut, peternak harus menyediakan apa yang dibutuhkan oleh ayam agar mampu mengeluarkan potensi genetik yang dimiliki, oleh karena itu peternak harus memahami ayam broiler agar dalam pelaksanaan pemeliharaan dapat memberikan kondisi yang diinginkan ayam broiler (Tamalluddin, 2016).

Konsumsi daging ayam broiler Indonesia adalah 3,219,177 ton per tahun (BPS, 2020). Konsumsi per kapita tersebut terus didorong oleh pemerintah untuk meningkatkan asupan gizi masyarakat mengingat kandungan gizi ayam broiler yang baik dan juga mudah diakses masyarakat karena harga yang relatif murah dibanding

harga daging jenis lain.

Tabel I.1 Data Produksi Daging Ayam Broiler menurut Provinsi
(Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2019-2020)

NO	Provinsi	Produksi Daging Ayam Broiler menurut Provinsi (Ton)	
		2019	2020
1	Jawa Barat	894,386.29	783,728.87
2	Jawa Tengah	681,384.13	604,218.30
3	Jawa Timur	506,731.16	424,942.68
4	Banten	221,341.53	217,183.72
5	Sumatera Utara	151,595.60	153,757.92
6	Sumatera Selatan	95,852.67	103,959.16
7	Kalimantan Selatan	86,120.96	96,376.42
8	Riau	106,817.03	93,439.62
9	Lampung	99,773.39	92,357.74
10	Sulawesi Selatan	84,171.13	87,053.01

Dari data produksi daging ayam broiler diatas dapat diketahui bahwa dari 10 provinsi yang memproduksi daging ayam broiler Sumatera Utara menduduki peringkat 5 produksi ayam tertinggi pada tahun 2019 yaitu 151,595.60 ton dan pada tahun 2020 yaitu 153,757.92 ton. Sumatera Utara tepatnya di Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Bangun Purba khususnya di Desa Mabar merupakan salah satu wilayah yang mengembangkan peternakan ayam pedaging.

Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu dari beberapa kabupaten yang memiliki rata-rata produktivitas ayam broiler yang tinggi. Hal ini dapat dilihat dari data yang diperoleh dari Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Utara yang ada pada Tabel I.2 sebagai

Tabel I.2 Rata-rata Produksi Ayam Broiler
(Sumber Data: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2018-2019)

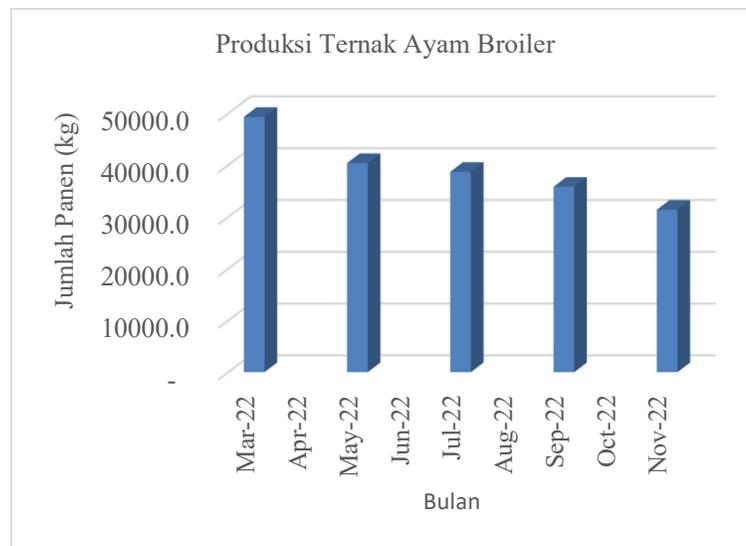
Kabupaten/ Kota	2018	2019
Serdang Bedagai	64,441,390	68,765,183
Deli Serdang	29,626,885	31,614,746
Asahan	22,363,364	22,863,868
Langkat	311,240,575	11,994,779
Karo	4,407,848	4,703,599
Simalungun	2,568,861	2,741,222

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Kabupaten Deli Serdang mempunyai produksi ayam pedaging kedua yang paling tinggi produksi pada 2018 sebesar 29,626,885 kg dan tahun 2019 sebesar 31,614,746 kg. Jumlah produksi peringkat kedua diduduki oleh Kabupaten Deli Serdang. Peluang meningkatnya

dari konsumsi daging ayam broiler khususnya di Kabupaten Deli Serdang menjadi peluang bisnis bagi peternak ayam.

Salah satunya ternak ayam broiler saragih adalah usaha yang bergerak dibidang pembesaran ternak ayam broiler terletak di Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Perusahaan ini berdiri pada tahun 2021. Ternak ayam broiler saragih memiliki 4 kandang setiap kandangnya berisi 6,000 ekor. Ternak ayam broiler saragih merupakan usaha yang bermitra ke PT *Japfa Comfeed*. Namun, saat menjalankan usahanya ternak ayam broiler Saragih memiliki permasalahan yaitu loss penjualan dikarenakan banyaknya ayam yang mati.

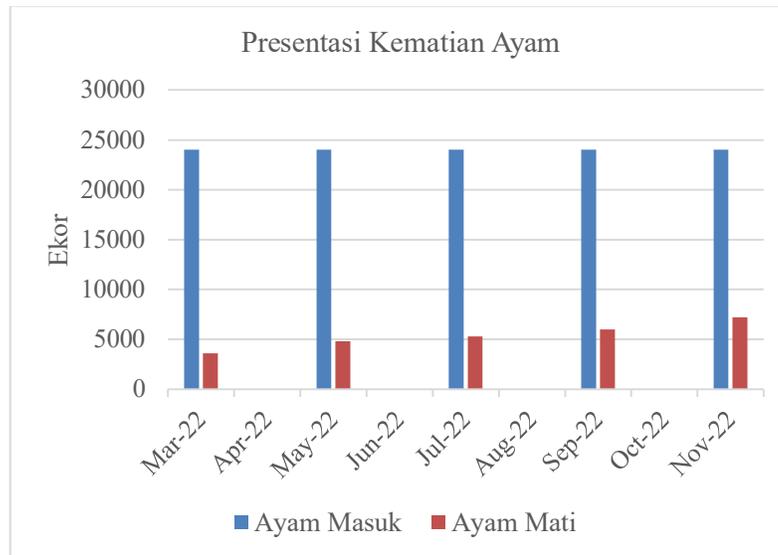
Ternak ayam broiler saragih melakukan panen sebulan sekali atau biasa disebut periode. Setiap panen ternak ayam menghasilkan jumlah produksi yang berbeda-beda setiap periodenya terlihat pada gambar produksi ayam broiler, lihat gambar I.1.



Gambar I.1 Produksi Ternak Ayam Broiler

Tabel I.1 menunjukkan grafik produksi pada Ternak Ayam Broiler Saragih yang mengalami penurunan 5 periode terakhir Bulan Maret 2022 yaitu 49,300 kg, Bulan Mei 2022 mengalami penurunan yaitu 40,380 kg, dan pada Bulan Juli 2022 yaitu 38,690 kg, Bulan September 35,800 kg dan pada Bulan November yaitu 31,368 kg. Kenaikan signifikan terjadi pada Bulan Maret dan April dikarenakan bobot ayam yang baik dan sedikit ayam yang mengalami stres dan sakit, penurunan produksi yang terjadi pada ternak ayam broiler yang menyebabkan peternak mengalami *loss*

penjualan dikarenakan banyaknya ayam yang mati. Berikut merupakan persentase ayam yang mati pada setiap periodenya.



Gambar I.2 Presentasi Kematian Ayam

Tabel I.2 menunjukkan data persentase kematian ayam pada Bulan Maret 2022 sebanyak 3,600 ekor dari 24,000 ekor ayam, pada Bulan Mei 2022 sebanyak 4,800 ekor dari 24,000 ekor ayam, pada Bulan Juli 2022 yaitu 5,280 ekor dari 24,000 ekor ayam, pada Bulan September sebanyak 6,000 ekor dari 24,000 ekor ayam, dan pada Bulan November sebanyak 7,200 ekor dari 24,000 ekor ayam pada total keseluruhan kandang. Berdasarkan jumlah kematian ayam broiler mengalami *loss* pendapatan karena banyaknya ayam mati, hal ini membuat Ternak Ayam Broiler Saragih ingin merancang usahanya sehingga usaha dapat berjalan dengan lancar kedepannya serta mengurangi *loss* penjualan pada ayam broiler.

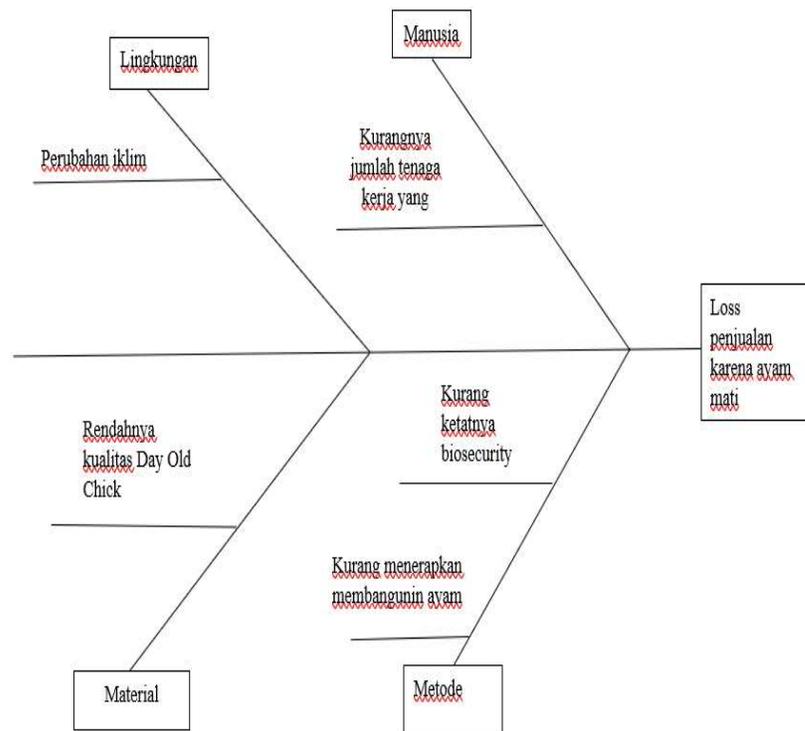
Loss penjualan sangat mempengaruhi pendapatan setiap periodenya, dari hasil wawancara peternak mengungkapkan bahwa jumlah tenaga kerjanya sangat berpengaruh pada tingkat kematian pada ayam dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang mengurus ayam, sehingga pemilik usaha ingin mengukur beban kerja pada tenaga kerja yang sekarang. Penyebab terjadinya *loss* penjualan pada Ternak Ayam Broiler Saragih digambarkan dalam diagram *fishbone* dan hasil wawancara seperti berikut ini.

Tabel I.3 Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama peternakan ayam broiler bapak berdiri?	Sudah 1.5 tahun, dari 2021 sampai sekarang.
2	Berapa jumlah total ayam broiler yang bapak ternakkan?	Untuk sekarang 6000 ekor populasinya.
3	Apakah ada permasalahan yang terjadi selama peternakan ini beroperasi?	Permasalahan yang biasa dihadapi yaitu tidak stabilnya pendapatan setiap periodenya dikarenakan kurangnya tenaga kerja yang mengurus ayam dan mengakibatkan ayam sakit, stres
4	Berapa modal usaha yang anda gunakan untuk usaha?	Untuk total modal usaha ternak ayam yaitu 200 juta
5	Dari mana modal yang anda peroleh untuk modal usaha?	Saya ikut kemitraan yang bekerjasama dengan PT <i>Japfa Comfeed</i> , jadi modal untuk pembelian DOC (Day Old Chick), obat dan pakan dibayar sesudah panen. Modal saya hanya membangun kandang dan operasional seperti tabung gas dan transportasi, listrik, air juga.
6	Kenapa bapak ikut kemitraan?	Karena kalau ikut mitra tidak terbebani biaya awal yang mahal seperti pembelian DOC (<i>Day Old Chick</i>) dan pakan, terus kalau adanya penyakit pada ayam tidak terlalu khawatir karena saya gak harus menanggung rugi banyak.
7	Berapa biaya untuk pembuatan kandang ayam?	150 juta
8	Berapa biaya untuk pembelian peralatan + air + listrik	30 juta
9	Untuk lahan yang digunakan beternak ayam broiler apakah milik sendiri atau sewa?	Untuk lahannya saya gunakan lahan saya sendiri.
10	Untuk pakan, pakan apa saja yang digunakan dalam peternakan bapak? Dan berapa harganya?	Karena bermitra maka pakan dari PT <i>Japfa Comfeed</i> dan setelah ayam panen maka akan dihitung seluruh total biaya pakan ayam.
11	Untuk obat, obat - obatan dan vitamin apa saja yang digunakan dalam peternakan bapak? Dan berapa harganya?	Karena bermitra maka pakan dari PT <i>Japfa Comfeed</i> dan setelah ayam panen maka akan dihitung seluruh total biaya obat-obatan dan vitamin ayam
12	Untuk program vaksin, vaksin apa saja yang digunakan dalam peternakan bapak? Dan berapa harganya?	Untuk vaksin sudah diberikan oleh pihak mitra. Jadi saya tidak memberikan vaksin sama sekali. Vaksin sudah dari pihak pabrik pada saat ayam belum datang.
13	Berapa jumlah hasil produksi daging ayam broiler yang dihasilkan peternakan bapak setiap kali panen?	Biasanya saya panen ayam saya kisaran 1,8 kg kalau setiap panen nya tidak menentu rata – rata 10 ton.
14	Berapa harga 1 kg daging ayam broiler di pasaran?	Harga kontrak dari mitra yaitu Rp 17.000 – Rp 19.000

Tabel I.4 Hasil Wawancara (Lanjutan)

No	Pertanyaan	Jawaban
15	Apakah peternakan bapak sudah dianggap membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar?	Sudah, karena saya mengambil karyawan/ anak kandang saya di sekitar kampung tersebut.
16	Berapa jumlah tenaga kerja di peternakan bapak?	2
17	Berapa gaji tenaga kerja bapak setiap bulannya?	Rp3.370.000 Juta
18	Untuk pembersihan kandang ayam broiler dilakukan berapa kali?	Dilakukan setiap sesudah panen
19	Apa kendala bapak dalam usaha ternak ayam ini?	Kendala yang sering saya alami yaitu banyaknya ayam mati dikarenakan kurangnya pengawasan.



Gambar I.3 Diagram Fishbone

Berdasarkan Gambar I.3 gejala permasalahan diatas, terdapat beberapa akar gejala permasalahan yang menyebabkan terjadinya *loss* penjualan karena ayam mati pada setiap periodenya usaha Ternak Ayam Broiler Saragih sehingga pendapatan Ternak Ayam Broiler Saragih tidak menetap setiap periodenya.

1. Lingkungan

Perubahan iklim sangat mempengaruhi ketahanan tubuh ayam terhadap penyakit dan metabolisme tubuh akibatnya tingginya kematian angka kematian pada ayam serta menurunnya kualitas dan kuantitas produksi pada ayam.

2. Material

Rendahnya kualitas *Day Old Chick* (anak ayam) dan cacat bulunya menyebabkan ayam sulit tumbuh dan berkembang ini menjadi hak penuh peternak karena dari perusahaan mitranya sudah ditentukan setiap periodenya kandang peternak mendapatkan DOC (*Day Old Chick*) apa dan DOC juga memiliki jenis ayamnya yaitu lohan, dan memiliki tingkatan pada tingkat pertama yaitu silver, kedua gold, dan ketiga platinum. Pada setiap periodenya kandang sudah ditentukan mendapat DOC apa tergantung yang diberi oleh perusahaan mitranya.

3. Metode

Kurang ketatnya *biosecurity* yang diterapkan, *biosecurity* yaitu sejenis program yang dirancang untuk melindungi atau mengamankan suatu kehidupan ternak. Kurangnya memperketat *biosecurity* menyebabkan timbulnya serangan penyakit pada ternak ayam broiler, hal ini juga dapat menyebabkan tidak stabilnya pendapatan peternak dikarenakan banyaknya ayam yang terkena penyakit atau menyebabkan banyaknya ayam mati. Kurang menerapkan pengontrolan pada ayam yang menyebabkan ayam menjadi tidur dan menyebabkan penyakit ayam sulit untuk tumbuh dikarenakan tidak makan tepat waktu.

4. Manusia

Kurangnya jumlah tenaga kerja yang mengurus ayam, sehingga kegiatan mengontrol atau membangunkan ayam setiap jamnya tidak efektif, kegiatan operasional kandang mempunyai tenaga kerja yang minim yaitu 2 karyawan untuk setiap kandang ayam dan kandang ayam terdiri dari 4 kandang maka total keseluruhan karyawan di kandang ayam yaitu 8 karyawan dan belum disesuaikan dengan jumlah DOC (*Day Old Chick*) yang masuk yaitu sebanyak 24,000 ekor anak ayam, sehingga ketika DOC sedang banyak maka terjadi beberapa kejadian seperti ayam menjadi tidak terkontrol, ayam menjadi stres yang menyebabkan ayam banyak mati. Hal ini juga berdampak pada loss penjualan setiap periodenya. Menurut hasil wawancara bersama pemilik usaha ternak ayam broiler Saragih,

pemilik mengungkapkan bahwa menjalankan usaha ini dengan beberapa karyawan membuat kewalahan karena banyaknya ayam broiler yang akan diurus sehingga pemilik usaha ingin mengetahui apakah menambah karyawan atau tidak untuk membantu usahanya.

Setelah mengetahui faktor-faktor tersebut, selanjutnya dilakukan analisis untuk mengetahui alternatif solusi sebagai pada tabel berikut:

Tabel I.5 Alternatif Solusi

No	Akar Masalah	Potensi Solusi
1. Lingkungan	Perubahan Iklim	Perancangan pergantian alat bantu yang berupa kipas digunakan pada musim panas dan gasolec digunakan pada musim hujan sebagai penghangat ayam
2. Material	Rendahnya kualitas <i>Day Old Chick</i> (anak ayam)	Melakukan pengembangan terhadap standar kualitas <i>Day Old Chick</i> (anak ayamnya)
3. Metode	Kurang ketatnya <i>biosecurity</i> yang diterapkan	Perancangan kebutuhan sanitasi kandang dan peralatan desinfektan untuk meningkatkan efektivitas
	Kurang menerapkan pengontrolan pada ayam	Perancangan kebutuhan jumlah tenaga kerja dengan metode <i>work sampling</i> dan kelayakan bisnis menyesuaikan banyaknya DOC (<i>Day Old Chick</i>) dengan sistem tenaga kerja ternak ayam broiler Saragih
4. Manusia	Kurangnya jumlah tenaga kerja yang pengurusan ayam	

Tabel I.4 menjelaskan potensi solusi untuk akar masalah yang telah diuraikan yaitu perancangan pergantian alat bantu yang berupa kipas digunakan pada musim panas dan gasolec digunakan pada musim hujan sebagai penghangat ayam, melakukan pengembangan terhadap standar kualitas *Day Old Chick* (anak ayamnya), perancangan kebutuhan sanitasi kandang dan peralatan desinfektan untuk meningkatkan efektivitas, dan perancangan kebutuhan jumlah tenaga kerja dengan metode kelayakan bisnis menyesuaikan banyaknya DOC (*Day Old Chick*) dengan sistem tenaga kerja Ternak Ayam Broiler Saragih.

Berdasarkan potensi solusi yang telah diuraikan, Dipilih rancangan kebutuhan jumlah tenaga kerja dengan metode kelayakan bisnis menyesuaikan banyaknya DOC (*Day Old Chick*) dengan sistem tenaga kerja Ternak Ayam Broiler Saragih,

pemilihan solusi ini karena memiliki dampak paling tinggi dari pada potensi solusi lainnya. Potensi solusi perancangan kebutuhan jumlah tenaga kerja dihitung dengan metode *work sampling*, dilakukan karena usaha yang dijalankan oleh pemilik usaha ternak ayam broiler masih kewalahan dalam menjalankan usahanya. Serta terdapat masalah-masalah yang terjadi dari beberapa seperti aspek seperti yang telah diuraikan di bagian sebelumnya yang berdampak pada pendapatan usaha ternak ayam broiler.

Berdasarkan kondisi yang ada pada ternak ayam broiler dibutuhkan perhitungan tingkat lanjut berupa strategi perancangan jumlah tenaga kerja pada usaha ternak ayam broiler dengan metode *work sampling* untuk mengetahui jumlah kebutuhan tenaga kerja. Pengembangan usaha dengan metode kelayakan yang dilakukan untuk usaha ternak ayam broiler dirancang dari aspek pasar, finansial, dan aspek teknis

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesesuaian kondisi beban kerja dengan jumlah karyawan yang ada pada Ternak Ayam Broiler Saragih di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial pada usaha Ternak Ayam Broiler di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang?

I.3 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan penelitian dari penelitian Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengukur kesesuaian beban kerja pada karyawan yang ada di Ternak ayam broiler Saragih di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang.
2. Mengukur kelayakan usaha Ternak ayam broiler Saragih di Desa Mabar Kecamatan Bangun Purba Kabupaten Deli Serdang dilihat dari aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial.

I.4 Manfaat Tugas Akhir

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat bagi penulis adalah memperoleh pemahaman dan menambah ilmu pengetahuan dibidang studi kelayakan dari tiga aspeknya, yaitu aspek pasar, aspek teknis, aspek finansial.
2. Manfaat bagi perusahaan adalah menjadikan bahan evaluasi dalam studi dan Analisa perusahaan yang menjalankan usaha “Ternak Ayam Broiler Saragih”
3. Manfaat bagi pembaca adalah menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi kelayakan usaha.

I.5 Sistematika Penulisan

Bagian ini berisi sistematika penulisan hasil penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa.

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian penjelasan mengenai konteks permasalahan, latar belakang permasalahan, dan perumusan masalah yang memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi literatur yang relevan dengan permasalahan yang diambil dan dibahas juga hasil- hasil referensi buku/ penelitian/ referensi lainnya yang dapat digunakan untuk merancang dan menyelesaikan masalah.

BAB III SISTEMATIKA PENYELESAIAN MASALAH

Bab ini menjelaskan langkah-langkah pemecahan masalah dengan menguraikan model konseptual yang meliputi tahap identifikasi.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM TERINTEGRASI

Seluruh kegiatan dalam rangka perancangan sistem terintegrasi untuk penyelesaian masalah dapat ditulis di bab ini. Kegiatan yang dilakukan dapat berupa pengumpulan dan pengolahan data, pengujian data, dan perancangan solusi.

BAB V VALIDASI DAN EVALUASI HASIL RANCANGAN

Bab ini menjelaskan mengenai hasil akhir dari pengolahan data serta usulan perbaikan yang terdapat pada bab sebelumnya

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dijelaskan kesimpulan dari penyelesaian masalah yang dilakukan serta jawaban dari rumusan permasalahan yang ada pada bagian pendahuluan. Saran dari solusi dikemukakan pada bab ini untuk tugas akhir selanjutnya.